

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Puskesmas Bungoro Kec.Bungoro Kab. Pangkep

Puskesmas Bungoro terdiri atas 2 Kelurahan dan 3 Desa, dengan luas wilayah kerja 70.04 Km² . Dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labakkang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkajene.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tondong Tallasa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Pelayanan Prima Menuju Bungoro Sehat Mandiri”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
3. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
4. Meningkatkan peran serta aktif masyarakat terhadap pembangunan kesehatan.
5. Menjalani kerja sama lintas sector dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang dimulai pada tanggal 15 februari sampai dengan 15 maret. Hasil penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner pada ibu bayi yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas dengan besar sampel yang diteliti sebanyak 157 responden.

Selanjutnya pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Pada penelitian ini analisis univariat berdasarkan karakteristik Ibu bayi dan variabel yang diteliti. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada Ibu Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 157 orang (100%) .

b. Umur Responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja
Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep
Tahun 2023

Umur	n	%
18-30	107	68,2
31-42	50	31,8
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur responden yang berusia 18-30 sebanyak 107 orang (68,2%), sedangkan yang berusia 31-42 sebanyak 50 orang (31,8).

c. Pendidikan terakhir

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro
Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	28	17,8
SMP	53	33,8
SMA	41	26,1
Diploma 3	15	9,6
S1	20	12,7
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden, SD sebanyak 28 orang (17,8%), SMP sebanyak 53 orang (33,8%), SMA sebanyak 41 orang (26,1%), Diploma 3 sebanyak 15 orang (9,6%), sedangkan S1 sebanyak 20 orang (12,7%).

d. Pekerjaan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Pekerjaan	n	%
IRT	96	61,1
Honorer	25	15,9
PNS	8	5,1
Wiraswasta	28	17,8
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 96 orang (61,1%), Honorer sebanyak 25 orang (15,9%), PNS sebanyak 8 orang (5,1%) sedangkan wiraswasta sebanyak 28 orang (17,8%).

a. Variabel yang diteliti

1. Tingkat pengetahuan ibu

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Tingkat pengetahuan ibu	n	%
Baik	59	37,6
Kurang Baik	98	62,4
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui yang memiliki kategori tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 59 orang

(37,6%), sedangkan memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 98 orang (62,4%).

2. Sikap Ibu

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Sikap ibu	n	%
Baik	57	36,3
Kurang Baik	100	63,7
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui yang memiliki kategori sikap ibu yang baik sebanyak 57 orang (36,3%), sedangkan memiliki kategori sikap ibu kurang baik sebanyak 100 orang (63,7%).

3. Keterjangkauan ketempat pelayanan kesehatan.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Keterjangkauan Ketempat Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Keterjangkauan Ketempat Pelayanan Kesehatan	n	%
Terjangkau	149	94,9
Tidak terjangkau	8	5.1
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui yang memiliki kategori jarak yang terjangkau sebanyak 149 orang (94,9%),

sedangkan memiliki kategori jarak yang tidak terjangkau sebanyak 8 orang (5,1%).

4. Ketersediaan Petugas Kesehatan

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Ketersediaan Petugas kesehatan	n	%
Tersedia	62	39,5
Tidak Tersedia	95	60,5
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui yang memiliki kategori ketersediaan petugas kesehatan yang tersedia sebanyak 62 orang (39,5%), sedangkan memiliki kategori yang Tidak tersedia sebanyak 95 orang (60,5%).

5. Ketersediaan Kader Kesehatan

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Ketersediaan kader kesehatan	n	%
Tersedia	64	40,8
Tidak tersedia	93	59,2
Total	157	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui yang memiliki kategori ketersediaan kader kesehatan yang tersedia sebanyak 64 orang (40,8%), sedangkan memiliki kategori yang Tidak tersedia sebanyak 93 orang (59,2%).

2 . Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Capaian Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Tabel 5.9
Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Capaian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan Ibu	Capaian Imunisasi				Total		ρ Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	6	3,8	53	33,3	59	37,6	0.002
Kurang baik	31	19,7	67	42,7	98	62,4	
Total	37	23,6	120	76,4	157	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan bahwa dari 59 orang ibu (37,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 bayi (3,8%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 53 bayi (33,8%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap. Selanjutnya dari 98 orang ibu (62,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 31 bayi (19,7%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 67 bayi (42,7%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan analisis uji Chi-square didapatkan bahwa nilai P-Value = 0,002 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan capaian imunisasi lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro kabupaten Pangkep

- b. Pengaruh Sikap Ibu dengan Capaian Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Tabel 5.10
Pengaruh Sikap Ibu terhadap Capaian Imunisasi
di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro
Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Sikap Ibu	Capaian Imunisasi				Total		ρ Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	6	3,8	51	32,5	57	36,3	0.004
Kurang baik	31	19,7	69	43,9	100	62,4	
Total	37	23,6	120	76,4	157	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan bahwa dari 57 orang ibu (36,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 bayi (3,8%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 51 bayi (33,3%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap. Selanjutnya dari 100 orang ibu (63,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 31 bayi (19,7%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 69 bayi (43,9%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan analisis uji Chi-square didapatkan bahwa nilai P-Value = 0,004 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap ibu dengan capaian imunisasi lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro kabupaten Pangkep.

- c. Pengaruh Keterjangkauan ketempat pelayanan imunisasi dengan Capaian Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Tabel 5.11
Pengaruh Keterjangkaun ketempat Pelayanan Imunisasi
terhadap Capaian Imunisasi di Wilayah Kerja
Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep
Tahun 2023

Keterjangkauan Ketempat pelayanan Kesehatan	Capaian Imunisasi				Total		ρ Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Terjangkau	36	22,9	113	72	149	94,9	0.449
Tidak terjangkau	1	0,6	7	4,5	8	5,1	
Total	37	23,6	120	76,4	157	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan bahwa dari 149 orang ibu (94,9%) memiliki jarak rumah yang terjangkau ,sebanyak 36 bayi (22,9%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 113 bayi (36%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap. Selanjutnya dari 8 orang ibu (5,1%) yang memilik jarak rumah yang tidak terjangkau, sebanyak 1 bayi (0,6%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 7 bayi (4,5%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan analisis uji Chi-square didapatkan bahwa nilai P-Value = 0,449 > α = 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keterjangkauan ketempat pelayanan kesehatan dengan capaian imunisasi lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro kabupaten Pangkep.

- d. Pengaruh Ketersediaan Petugas Kesehatan dengan Capaian Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep.

Tabel 5.12
Pengaruh Ketersediaan Petugas Kesehatan terhadap
Capaian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas
Bungoro Kabupaten Pangkep
Tahun 2023

Ketersediaan Petugas Kesehatan	Capaian Imunisasi				Total		ρ Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Tersedia	6	3,8	56	35,7	62	39,5	0.001
Tidak tersedia	31	19,7	64	40,8	95	60,5	
Total	37	23,6	120	76,4	157	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan bahwa dari 62 orang ibu (39,5%) menjawab ketersediaan Petugas Kesehatan yang tersedia ,sebanyak 6 bayi (3,8%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 56 bayi (35,7%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap. Selanjutnya dari 95 orang ibu (60,5%) yang menjawab ketersediaan Petugas Kesehatan yang tidak tersedia, sebanyak 31 bayi (19,7%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 64 bayi (40,8%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan analisis uji Chi-square didapatkan bahwa nilai P-Value = 0,001 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketersediaan petugas kesehatan dengan capaian imunisasi lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro kabupaten Pangkep.

- e. Pengaruh Ketersediaan Kader Kesehatan dengan Capaian Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Tabel 5.13
Pengaruh Ketersediaan Kader Kesehatan terhadap Capaian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Ketersediaan Kader Kesehatan	Capaian Imunisasi				Total		ρ Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Tersedia	7	4,5	57	36,3	64	40,8	0.002
Tidak tersedia	30	19,1	63	40,8	93	59,2	
Total	37	23,6	120	76,4	157	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.13 didapatkan bahwa dari 64 orang ibu (40,8%) menjawab ketersediaan Kader Kesehatan yang tersedia ,sebanyak 7 bayi (4,5%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 57 bayi (36,3%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap. Selanjutnya dari 93 orang ibu (60,5%) yang menjawab ketersediaan Kader Kesehatan yang tidak tersedia, sebanyak 30 bayi (19,1%) memiliki capaian imunisasi lengkap dan 63 bayi (40,1%) memiliki capaian imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan analisis uji Chi-square didapatkan bahwa nilai P-Value = 0,002 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketersediaan petugas kesehatan dengan capaian imunisasi lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro kabupaten Pangkep.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan ibu terhadap Capaian Imunisasi pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian diketahui 157 responden, yang memiliki kategori tingkat pengetahuan baik 59 orang (37,6%) dan yang memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 98 orang (62,4%). Dengan hasil analisis data menunjukkan P-Value= 0,002 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan capaian imunisasi karena kebanyakan ibu tidak mengetahui bahwa imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak, untuk mencegah penyakit, imunisasi juga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita, dan kurang pengetahuan tentang imunisasi DPT-HB-HIB dapat mencegah penyakit difteri, batuk 100 hari dan tetanus, serta ibu kurang memperhatikan jadwal imunisasi DPT dosis pertama, kedua, dan ketiga. Maka dari itu sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (*predisposing factor*) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 96) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya

faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tersebut, maka akan semakin baik kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuannya (Sari, 2018).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Mita (2020), di Desa Songso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang berjudul pengaruh antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan cakupan pemberian imunisasi dasar pada batita dengan uji statistic chi square antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di dapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_o di tolak, dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarimin (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Lawongan Utara. Penelitian lain yang dilakukan Dian Ayubi (2009) di tujuh Provinsi menemukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik akan berpeluang memberikan imunisasi lengkap 2,21 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pada Penelitian ini Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu. Penyuluhan tersebut harus mencakupi semua hal yang berhubungan tentang imunisasi terutama jadwal pemberian, frekuensi pemberian, dan fungsi dari masing-masing imunisasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Serta dengan pemahaman tersebut, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan baik pula capaian imunisasi bayi. Namun, ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan membawa dampak status capaian imunisasi bayi beresiko tidak lengkap.

2. Pengaruh Sikap ibu terhadap Capaian Imunisasi pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian diketahui 157 responden, yang memiliki kategori Sikap baik 57 orang (36,3%) dan yang memiliki kategori Sikap kurang baik sebanyak 100 orang (62,4%). Dengan hasil analisis data menunjukkan $P\text{-Value} = 0,004 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara sikap ibu dengan capaian imunisasi karena sebagian besar ibu memiliki sikap yang cuek akan pentingnya imunisasi, sikap yang mempercayai efek samping imunisasi dapat membahayakan

anak, dan mementingkan imunisasi pada anak pertama harus lengkap daripada anak selanjutnya. Maka dari itu sebagian ibu memiliki sikap yang kurang baik tentang imunisasi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap yang baik.

Menurut Azwar (2017), salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan halhal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Rosidah dan Silvia Mariana (2020) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0 –12 Bulan Di Puskesmas Talang Banjar Jambi, diketahui bahwa sebanyak 35 respondent mempunyai sikap positif sebanyak 9 respondent (25,7%) dan yang mempunyai sikap negative sebanyak 26 respoden (74,3%). Hasil uji statistic chisquare $p\text{-value} = 0,20$ ($p = 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar di puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paridawati (2013) menunjukkan responden yang memiliki sikap positif dan

melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar (78,2%) sedangkan sikap negatif (25,0%) yang melakukan pemberian tindakan imunisasi dasar. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,042$, karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemberian imunisasi dasar

Dari Penelitian ini bahwa sikap yang dimiliki ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai waktunya. Ibu yang memiliki sikap yang baik, memiliki tindakan yang baik dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Kebanyakan ibu belum memiliki sikap yang baik dalam menentukan keberhasilan pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya bayi yang belum diimunisasi sesuai dengan umurnya. Faktor kemungkinan dikarenakan sibuk mengurus rumah tangga, sibuk berdagang dan kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa sikap baik yang ditunjukkan oleh ibu dapat mempengaruhi tindakan ibu itu sendiri. Apabila sikap ibu mendukung program imunisasi bagi bayi maka cenderung ibu akan melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Semakin positif sikap ibu maka status capaian imunisasi dasar pada bayi akan terpenuhi,

namun semakin negatif sikap ibu maka cenderung tidak lengkap status imunisasi dasar pada bayi.

3. Pengaruh Keterjangkaun Ketempat Pelayanan Kesehatan terhadap Capaian Imunisasi pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian diketahui 157 responden, yang memiliki kategori Jarak Terjangkau 149 orang (94,9%) dan yang memiliki kategori Jarak tidak terjangkau sebanyak 8 orang (5,1%). Dengan hasil analisis data menunjukkan P-Value= 0,449 > α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh keterjangkauan ketempat pelayanan karena hampir semua ibu memiliki jarak rumah yang terjangkau dari pelayanan kesehatan dan mudah dijangkau transportasi.

Ketersediaan dan keterjangkauan ke tempat kesehatan termasuk tenaga kesehatan yang ada dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor yang member kontribusi terhadap perilaku dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pendukung lain menurut Rizka et al. (2015) adalah akses terhadap pelayanan kesehatan yang berarti bahwa pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan geografis, keadaan geografis ini dapat diukur dengan jenis transportasi, jarak, waktu perjalanan dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang mendapat pelayanan kesehatan. Semakin kecil jarak jangkauan masyarakat terhadap suatu tempat pelayanan kesehatan, maka akan semakin sedikit pula waktu yang

diperlukan sehingga tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka et.al (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh $p\ value = 0,573$ ($p\ value > 0,05$).

Hal ini disebabkan jarak ketempat pelayanan kesehatan yang relatif terjangkau dari rumah dan pengaruh angkutan umum seperti ojek, angkot, bis, dan lain-lain yang mudah didapat sehingga dapat mengurangi hambatan waktu. Letak tempat pelayanan imunisasi berada di tempat yang mudah didatangi masyarakat, sehingga tidak menyulitkan masyarakat untuk mengimunisasikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa jarak ketempat pelayanan imunisasi yang relatif terjangkau dari rumah dan pengaruh angkutan pribadi dan angkutan umum seperti ojek, angkot dan lain-lain yang mudah didapat sehingga dapat mengurangi hambatan waktu. Letak tempat pelayanan imunisasi berada di tempat yang mudah didatangi masyarakat, sehingga tidak menyulitkan masyarakat untuk mengimunisasikan anaknya.

4. Pengaruh Ketersediaan Petugas Kesehatan terhadap Capaian Imunisasi pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian diketahui 157 responden, yang memiliki kategori ketersediaan petugas kesehatan yang baik 62 orang (39,5%) dan yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 95 orang (60,5%). Dengan hasil analisis data menunjukkan P-Value= 0,001 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara ketersediaan petugas kesehatan dengan capaian imunisasi karena penyuluhan belum merata mengenai manfaat dan efek samping imunisasi, petugas belum memberikan pelayanan yang baik kepada responden, petugas kesehatan juga kurang memperhatikan kondisi bayi sebelum imunisasi dan mengingatkan kembali ibu untuk mengimunisasikan anaknya. Maka dari itu ketersediaan petugas kesehatan yang tidak tersedia terhadap pelayanan imunisasi lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan petugas kesehatan yang tersedia terhadap pelayanan imunisasi.

Menurut (Agustina et al., 2022). Petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu masyarakat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku. Selain itu petugas kesehatan juga merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hafid et al (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan petugas kesehatan terhadap status imunisasi dasar di Puskesmas Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qisty (2014) bahwa ketersediaan petugas kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Petugas Kesehatan dalam setiap kegiatan imunisasi jarang melakukan penyuluhan tentang imunisasi, petugas harusnya lebih sering memberikan pengertian mengenai efek samping setelah imunisasi itu tidak berbahaya sehingga hal inilah yang mempengaruhi status capaian imunisasi bayi. Dengan penyuluhan imunisasi yang dilakukan oleh kader Posyandu, maka ibu balita akan senantiasa mengingat pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketersediaan petugas kesehatan terhadap capaian imunisasi lanjutan pada bayi lebih banyak pada kategori kurang baik dengan capaian imunisasi tidak lengkap. Hal ini didasari bahwa pada saat pelaksanaan imunisasi, petugas kesehatan tidak memberikan penyuluhan secara mendalam terkait dengan pelaksanaan imunisasi lanjutan, baik memberitahukan informasi seputar manfaat, tujuan, jenis imunisasi lanjutan, maupun jadwal

pemberian imunisasi lanjutan,maupun menekankan bahwa imunisasi lanjutan itu merupakan imunisasi yang wajib diberikan pada anak sebelum berusia 3 tahun.

5. Pengaruh Ketersediaan Kader Kesehatan terhadap Capaian Imunisasi pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian diketahui 157 responden, yang memiliki kategori ketersediaan petugas kesehatan yang baik 64 orang (40,8%) dan yang memiliki kategori Sikap kurang baik sebanyak 93 orang (59,2%). Dengan hasil analisis data menunjukkan P-Value= 0,002 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh ketersediaan kader kesehatan dengan capaian imunisasi karena kader jarang mengingatkan kembali jadwal imunisasi berikutnya, kurangnya perhatian kader selama kegiatan posyandu berlangsung, dan Kader juga tidak mendatangi rumah bagi orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari, ada acara keluarga yang daerahnya jauh sehingga tidak dapat ke Posyandu pada saat program imunisasi. Maka dari itu ketersediaan kader kesehatan yang tidak tersedia terhadap pelayanan imunisasi lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan kader kesehatan yang tersedia terhadap pelayanan imunisasi.

Menurut (Kurniati,2020). Sebagai kader Posyandu yang aktif dan dekat dengan masyarakat didaerahnya secara langsung, tentunya memiliki keunggulan tersendiri dalam mengarahkan masyarakat untuk hidup sehat. Seperti halnya mendekati

masyarakat yang secara tidak langsung adalah tetangga dari kader Posyandu itu sendiri, sehingga masyarakat merasa lebih dekat dan lebih percaya apapun yang disampaikan oleh kader Posyandu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Nurdiana (2008), bahwa ada hubungan yang signifikan sebesar 0,000 antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di desa Dukuh Tengah kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes. Ada hubungan yang signifikan sebesar 0,001 antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di desa Dukuh Tengah kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes¹².

Kader Posyandu dalam setiap kurang perhatian dalam mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi, terkadang lupa menanyakan alasan ibu tidak membawa anaknya untuk di imunisasi, sehingga hal inilah yang mempengaruhi capaian status imunisasi bayi. Jika kader lebih sering mengingatkan ibu mengenai imunisasi yang dilakukan, maka ibu balita akan senantiasa mengingat pentingnya imunisasi dasar pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya kader Posyandu harus aktif dan dekat dengan masyarakat di daerahnya secara langsung, tentunya memiliki keunggulan tersendiri dalam mengarahkan masyarakat untuk hidup sehat. Seperti halnya mendekati masyarakat yang secara tidak langsung adalah tetangga dari

kader Posyandu itu sendiri, sehingga masyarakat merasa lebih dekat dan lebih percaya apapun yang disampaikan oleh kader Posyandu tersebut. Masyarakat rutin memeriksa balitanya, untuk mengukur berat badan bayi, tinggi tubuh bayi, kesehatan fisik secara umum. Terkadang ada hari tertentu diberitahukan kepada masyarakat bahwa terdapat program imunisasi, yang disampaikan melalui surat pemberitahuan ataupun pengeras suara dari masjid. Sehingga, masyarakat dengan antusias datang untuk mengimunisasi bayinya.